

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajemen pada Pengungkapan CSR dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol

Putu Mira Ayu Ariswari¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia.
Email: miraayuariswari@gmail.com

I Gst Ayu Eka Damayanthi²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia.

ABSTRAK

Bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya adalah dengan melakukan pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR sudah diwajibkan oleh Undang-Undang tetapi masih terdapat perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajemen pada pengungkapan CSR dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Jumlah sampel sebanyak 48 observasi dengan metode *nonprobability sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi nonpartisipan. Teknik analisis data adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan, *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini menjadi dasar bagi manajemen dalam meningkatkan pengungkapan CSR untuk keberlangsungan perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas; *Leverage*; Kepemilikan Manajemen; Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

The Effect of Profitability, Leverage, and Management Ownership on CSR Disclosures with Company Size as a Control Variable

ABSTRACT

The form of the company's responsibility for its environment is by disclosing CSR. Disclosure of CSR is required by law but there are still companies that do not disclose CSR. The purpose of this study was to determine the effect of profitability, leverage, and management ownership on CSR disclosure with company size as a control variable. The number of samples is 48 observations using the nonprobability sampling method. The data collection method used is a nonparticipant observation method. The data analysis technique is multiple linear regression analysis. This study concludes that profitability and management ownership have a positive and significant effect. Meanwhile, leverage does not have an effect on disclosure of CSR. The results of this study form the basis for management in increasing CSR disclosure for the sustainability of the company.

Keywords : Profitability; Leverage; Management Ownership; Disclosure Of *Corporate Social Responsibility*.



E-JA
e-Jurnal Akuntansi
e-ISSN 2302-8556

Vol.298 No. 1
Denpasar, Oktober
2019
Hal. 372-389

Artikel masuk:
05 Juli 2019

Tanggal diterima:
22 Juni 2019

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial merupakan salah satu program perusahaan dalam bentuk pertanggungjawaban untuk mengatasimasalah kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan (Karmilayani & Damayanthi, 2016). Bentuk pertanggungjawaban tersebut, salah satunya dapat diwujudkan dengan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* (Prihatiningtias & Dayanti, 2014). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan proses pengomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu organisasi atau perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Hackston & Milne, 1996).

Pelaporan tanggung jawab sosial di Indonesia telah terkandung dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (efektif per 1 Januari 2017) tentang Penyajian Laporan Keuangan. Perseoran yang kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang terkandung dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Peraturan pemerintah mewajibkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Menurut Ariyanti (2017), ada perusahaan yang masih tidak melakukan pengungkapan CSR adalah PT. Freeport yang dituntut untuk mengaudit hasil kekayaannya karena diduga tidak transparan terhadap dana *Corporate Social Responsibility* yang digunakan. Menurut Fathurahman (2017), Warga Pundu Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah juga mengeluhkan belum transparannya pembagian atau realisasi dana *corporate social responsibility* oleh perusahaan besar perkebunan kelapa sawit disekitar kampung mereka.

Penelitian ini dibingkai dengan teori *stakeholder* yang didukung oleh *primary stakeholder* untuk menentukan variabel penelitian. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder* (Lestari & Wirawati, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudjana & Sudana, (2017) mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial yang bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dengan profil perusahaan sebagai variabel moderasi menyatakan bahwa profil perusahaan mampu memperkuat ukuran perusahaan, profitabilitas, proporsi dewan komisaris independen pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan profil perusahaan memperlemah pengaruh *leverage* pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati & Sukirman, (2015) yang bertujuan selain untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR, penelitian ini dilakukan agar dapat meningkatkan kesadaran manajemen perusahaan akan pentingnya pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial karena bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Tujuan dari adanya laporan pengungkapan tanggung jawab sosial, lingkungan dan bidang ekonomi yang terdapat di laporan tahunan perusahaan adalah sebagai rasa tanggungjawab perusahaan untuk *investor* atau *stakeholder*. Bukan hanya itu saja, dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial pada *investor* atau *stakeholder* diharapkan akan terjalinnya hubungan baik atau komunikasi yang baik antara perusahaan dengan *investor* (Indraswari & Astika, 2014).

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Putri & Christiawan, 2014). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa, profit yang lebih tinggi mewajibkan perusahaan agar lebih aktif dalam melakukan program *corporate social responsibility* (Dewi & Suaryana, 2015). Jadi semakin besar perusahaan menghasilkan profit, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan, ini disebabkan karena biaya yang dialokasikan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial juga semakin meningkat (Urmila & Mertha, 2017). Pernyataan ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Andriana (2013), Pradnyani & Sisdyani (2015), Sari & Rani (2015), dan Wahyuningsih & Mahdar (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Leverage digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Maulana & Yuyetta, 2014). Hutang adalah salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan (Putra & Budiasih, 2017). Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, tingkat *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder*-nya seperti kreditur dan *investor* akan lebih besar sehingga mempermudah dalam permodalannya serta menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap hak mereka sebagai kreditur (Irmayanti & Mimba, 2018). Pernyataan ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015), Yanti & Budiasih (2016) serta Saputra (2016) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Struktur kepemilikan juga memegang peranan penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial salah satunya yaitu kepemilikan manajemen. Semakin besar persentase kepemilikan, diharapkan manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan tanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham sehingga manajer tidak hanya mengambil tindakan yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba tetapi juga mengoptimalkan aktivitas investasi (Purwanty *et al.*, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Sudana (2018) menyatakan bahwa dilihat dari teori *stakeholder*, kepemilikan manajemen yang tinggi membuat manajer mengungkapkan aktivitas *corporate social responsibility* yang dilakukan dengan intensitas yang tinggi pula. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Karima (2014), Edison (2017), dan Purwanty *et al.*, (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Selain variabel yang sudah dipaparkan diatas, penulis juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol yang dapat memengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Menurut Alfarizi (2016) ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan dan juga sebagai alat ukur untuk mengukur suatu perusahaan berdasarkan aturan tertentu. Perusahaan besar memiliki *political visibility* yang tinggi sehingga tuntutan untuk lebih transparan ke publik semakin besar (Krisna & Suhardianto, 2016). Pernyataan tersebut didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sirait & Bangun (2013) dan Rohmah (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan paparan ini penulis tertarik melakukan penelitian ini karena beberapa kasus pelanggaran aktivitas *corporate social responsibility* yaitu masih terdapat perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Selain itu penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu peneliti mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Andriana (2013) dengan menambahkan satu variabel independen yaitu kepemilikan manajemen dan satu variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Objek penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI karena sektor ini yang erat kaitannya dengan kegiatan eksploitasi sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui sehingga rentan menimbulkan kerusakan lingkungan. Hukum dan regulasi mewajibkan perusahaan untuk melakukan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) tertuang dalam Undang-Undang No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 menyatakan bahwa perusahaan yang kegiatan usahanya berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pengaruh *leverage*, pengaruh kepemilikan manajemen pada pengungkapan *corporate social responsibility* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Asumsi dasar dari teori *stakeholder* adalah lebih menekankan kepada perusahaan untuk lebih mengetahui bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri. Namun, perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (Putri, 2017). Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari pengungkapan CSR mengasumsikan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan untuk memperoleh nilai positif dan legitimasi dari masyarakat (Permadiswara & Sujana, 2018). Menurut Pujiasih (2013) dalam Pradnyana & Putra, (2018) teori legitimasi menegaskan bahwa untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat atas kegiatan yang dilakukan, maka perusahaan harus menjalani kegiatannya sesuai norma dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekitar. Jadi pengungkapan informasi tanggung jawab sosial merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politik (Haniffa & Cooke 2005).

Teori normatif yang penulis gunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa aturan yang mengatur tentang tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* dan mendukung topik penelitian yang penulis gunakan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (efektif per 1

Januari 2017) tentang Penyajian Laporan Keuangan. Ketentuan mengenai pelaksanaan *corporate social responsibility* di Indonesia diatur dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1. Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pasal 15 (b) menyatakan bahwa “Setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2017 OJK menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 Tahun 2017 mengenai CSR perusahaan publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan perusahaan publik.

Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu priode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan (Hantono, 2017).

Rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi adalah perusahaan yang sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya sehingga perusahaan akan sebisa mungkin melaporkan laba yang tinggi dan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah adalah perusahaan yang lebih banyak membiayai sendiri aset perusahaannya sehingga perusahaan memiliki biaya yang cukup untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Belkaoui & Karpik, 1989). Namun hasil penelitian Cahya (2010) dalam Rita & Sartika, (2012) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan berakibat perusahaan menjadi lebih terdorong untuk lebih luas dalam melaksanakan pengungkapan sosial.

Kepemilikan manajemen dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Ramdhaningsih & Utama, 2013). Pihak manajemen perusahaan dalam hal ini adalah direksi, manajer dan dewan komisaris. Menurut Jensen & Meckling (1976), ketika kepemilikan saham manajemen rendah, maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku oportunistik manajer yang akan meningkat juga. Selain itu menurut Sari & Rani (2015) menyatakan bahwa tingkat kepemilikan manajemen yang tinggi cenderung untuk tetap bertahan, dimana manajemen dapat melakukan program *corporate social responsibility* dengan mudah, semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, semakin banyak pula peluang untuk melakukan program *corporate social responsibility*.

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan tersebut untuk menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan (Widyastari & Sari, 2018). Ukuran perusahaan dapat diprosikan dari nilai kapitalisasi pasar, total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya (Sha, 2014). Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Perusahaan besar menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar dan dana yang dibutuhkan dapat membuat perusahaan mempertahankan kegiatan operasionalnya (Nila & Suryanawa, 2018).

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa, profit yang lebih tinggi mewajibkan perusahaan agar lebih aktif dalam melakukan program CSR (Dewi & Suaryana, 2015). Hasil penelitian sebelumnya yaitu Pradnyani & Sisdyani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Urmila & Mertha (2017) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan menghasilkan profit, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan, ini disebabkan karena biaya yang dialokasikan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial juga semakin meningkat. Dengan melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan citra perusahaan, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan otomatis berpengaruh terhadap peningkatan profit perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder*-nya seperti kreditur dan *investor* akan lebih besar sehingga mempermudah dalam permodalannya serta menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap hak mereka sebagai kreditur (Irmayanti & Mimba, 2018). Selain itu, kreditur memerlukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai informasi untuk mengevaluasi risiko secara benar (Munsaidah *et al.*, 2016). Hasil penelitian sebelumnya yaitu Dewi (2015), Yanti & Budiasih (2016) serta Saputra (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

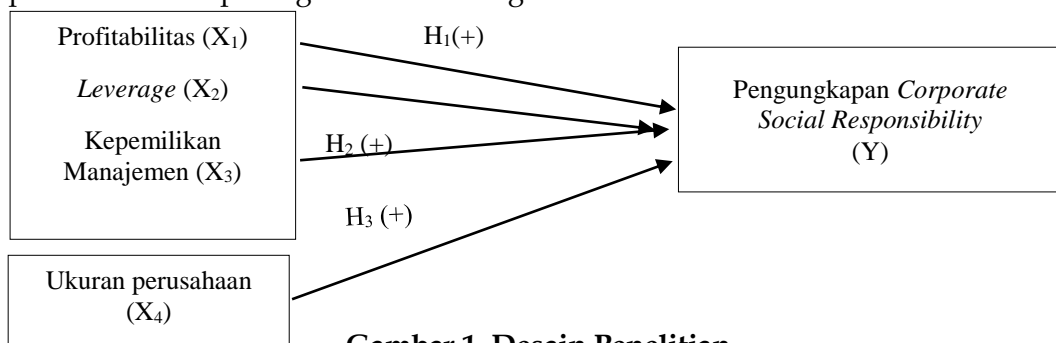
H₂: *Leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian oleh (Dwipayadnya *et al.*, 2015) membuktikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang diambil menjadi lebih sesuai dengan kepentingan perusahaan, salah satunya dengan cara mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Dilihat dari teori *stakeholder*, kepemilikan manajemen yang tinggi membuat manajer mengungkapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan dengan intensitas yang tinggi pula (Wulandari & Sudana, 2018). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prakasa & Astika (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Edison (2017) dan Purwanty *et al.*, (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃: Kepemilikan manajemen berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan hubungan kausalitas yang bersifat asosiatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, atau untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel (Sugiyono, 2017:37). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2019

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang memuat informasi mengenai kinerja perusahaan baik itu dari segi keuangan maupun non keuangan. Periode penelitian dibatasi dari tahun 2015 sampai 2018 dengan mengakses situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* yang dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajemen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility* (y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X₁), *leverage* (X₂), dan kepemilikan manajemen (X₃). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X₄)

Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah variabel independen yang diprosikan dengan *corporate social responsibility disclosure index* (CSRDI) yang dikeluarkan oleh *global reporting initiatives* (GRI). Item pengungkapan yang digunakan berdasarkan pada GRI-G4 yaitu mencapai 91 item yang terbagi menjadi 6 indikator. Menghitung indeks pengungkapan *corporate social responsibility* sesuai dengan rumus perhitungan CSRDI (Ratnadewi & Ulupui, 2016).

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{\sum n_j} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j,

$\sum n_j$ = Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *return on aset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset pada akhir periode yang dapat menunjukkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan atas total aset yang dimilikinya (Irmayanti & Mimba, 2018).

Perusahaan dengan tingkat ROA yang semakin tinggi akan melakukan pengungkapan informasi *corporate social responsibility* yang semakin besar. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Wiagustini, 2014:90):

$$ROA = \frac{EAT}{TA} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

ROA = *Return on Asset*

EAT = *Earning After Interest and Tax* (laba bersih sesudah pajak)

TA = Total Aktiva

Variabel *leverage* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio *leverage* merupakan instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran besarnya ketergantungan perusahaan pada pihak kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Dwipayadnya *et al.*, 2015). DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Wiagustini, 2014:88) :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \% \dots \dots \dots (3)$$

Variabel kepemilikan manajemen dalam penelitian ini diukur melalui persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan jumlah saham yang diterbitkan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2018. Pihak manajemen perusahaan dalam hal ini adalah direksi dan dewan komisaris. Kepemilikan manajemen dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan manajemen} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham pihak manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Ukuran perusahaan adalah skala tertentu untuk mengukur besar kecilnya perusahaan (Andriany *et al.*, 2017). Menurut Reverte (2009), penelitian ini menggunakan proksi total aset dikarenakan proksi tersebut mampu menggambarkan ukuran perusahaan. Selain itu proksi ini dipilih atas pertimbangan bahwa proksi ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode (Hartono, 2016). Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log (Total Aset)} \dots \dots \dots (5)$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *non probability sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasi nonpartisipan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan selama periode 2015-2018 yang diunduh di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajemen pada pengungkapan *corporate social responsibility* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Hasil analisis dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (Ghozali, 2016:93).

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- \hat{Y} : pengungkapan *corporate social responsibility*
- α : nilai konstanta
- X_1 : variabel profitabilitas
- X_2 : variabel *leverage*
- X_3 : variabel kepemilikan manajemen
- X_4 : variabel ukuran perusahaan
- β_1 : koefisien regresi dari variabel profitabilitas (X_1)
- β_2 : koefisien regresi dari variabel *leverage* (X_2)
- β_3 : koefisien regresi dari variabel kepemilikan manajemen (X_3)
- β_4 : koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan (X_4)
- ε : standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Perusahaan pertambangan dipilih karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu jenis perusahaan yang kegiatan operasinya berpotensi memberi dampak negatif secara langsung pada lingkungan sekitar lokasi kegiatan pertambangan. Terdapat 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel dengan *Purposive Sampling*

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018	41
Tidak menemukan pengungkapan CSR dan informasi terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini di laporan tahunan	(29)
Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel	12
Jumlah data observasi (4 tahun)	48

Sumber: Data Penelitian, 2019

Statistik deskriptif memberikan informasi karakteristik variabel penelitian khususnya terkait nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	48	-0,0872	0,4556	0,08118	0,09838
Leverage	48	0,1692	8,7858	1,19913	1,66182
Kepemilikan Manajemen	48	0,00001	0,66293	0,13935	0,20890
Ukuran Perusahaan	48	5,5949	10,5225	7,67280	1,38697
Pengungkapan CSR	48	0,1099	0,9341	0,33425	0,15180
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif Tabel 2 didapatkan informasi bahwa variabel profitabilitas yang di proksikan dengan *return on assets* memiliki 48 sampel penelitian. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,0872 yang berarti nilai terendah dari variabel profitabilitas yaitu dari perusahaan PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) tahun 2015. Nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0,4556 yang berarti nilai tertinggi dari variabel profitabilitas yaitu juga dari perusahaan PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) tahun 2018. *Mean* dari profitabilitas sebesar 0,08118 artinya rata-rata profitabilitas pada 48 sampel perusahaan pertambangan pada tahun 2015-2018 adalah 0,08118. Nilai rata-rata profitabilitas lebih mendekati nilai minimumnya, ini berarti rata-rata profitabilitas perusahaan pertambangan cenderung rendah.

Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* memiliki 48 sampel penelitian. Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,1692 yang berarti nilai terendah dari variabel *leverage* yaitu perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) tahun 2018. Nilai maksimum *leverage* adalah sebesar 8,7858 yang berarti nilai tertinggi variabel *leverage* yaitu dari perusahaan PT. Delta Dunia Tbk (DOID) tahun 2015. *Mean* dari *leverage* sebesar 1,19913 artinya rata-rata *leverage* pada 48 sampel perusahaan pertambangan pada tahun 2015-2018 adalah sebesar 1,19913. Nilai rata-rata *leverage* lebih mendekati nilai minimumnya, ini berarti rata-rata *leverage* perusahaan pertambangan cenderung rendah.

Variabel kepemilikan manajemen memiliki 48 sampel penelitian. Variabel kepemilikan manajemen memiliki nilai minimum 0,00001 yang berarti nilai terendah dari variabel kepemilikan manajemen yaitu perusahaan PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2018. Nilai maksimum kepemilikan manajemen adalah sebesar 0,66293 yang berarti nilai tertinggi dari variabel kepemilikan manajemen yaitu dari perusahaan PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) tahun 2018. *Mean* dari kepemilikan manajemen adalah 0,13935 artinya rata-rata kepemilikan manajemen pada 48 sampel perusahaan pertambangan pada tahun 2015-2018 adalah sebesar 0,13935. Nilai rata-rata kepemilikan manajemen lebih mendekati nilai minimumnya, ini berarti rata-rata kepemilikan manajemen perusahaan pertambangan cenderung rendah.

Variabel ukuran perusahaan memiliki 48 sampel penelitian. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 5,5949 yang berarti nilai terendah dari variabel ukuran perusahaan yaitu dari perusahaan PT. Petrosa Tbk (PTRO) tahun 2016. Nilai maksimum dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 10,5225 yang berarti nilai tertinggi dari variabel ukuran perusahaan yaitu dari perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2018. *Mean* dari ukuran perusahaan sebesar 7,67280 artinya rata-rata ukuran perusahaan pada 48 sampel perusahaan pertambangan pada tahun 2015-2018 adalah 7,67280. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan lebih mendekati nilai minimumnya, ini berarti rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan cenderung rendah.

Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* yang di proksikan dengan *corporate social disclosure index* (CSRDI) memiliki 48 sampel penelitian. Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki nilai minimum sebesar 0,1099 yang berarti nilai terendah dari variabel pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu dari perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) tahun 2016. Nilai maksimum dari pengungkapan *corporate social responsibility* adalah

sebesar 0,9341 yang berarti nilai tertinggi dari variabel pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu dari perusahaan PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2015. *Mean* dari pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,33425 artinya rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* pada 48 sampel perusahaan pertambangan pada tahun 2015-2018 adalah 0,33425. Nilai rata-rata variabel pengungkapan *corporate social responsibility* lebih mendekati nilai minimumnya, ini berarti rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan cenderung rendah.

Pengujian ketiga hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda harus melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah dilakukan pengujian data penelitian ini telah lolos dari uji asumsi klasik dan bisa dilanjutkan ke analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), Kepemilikan Manajemen (X_3), dan Ukuran perusahaan (X_4) pada Pengungkapan *corporate social responsibility* (Y). Analisis regresi linear berganda diolah dengan bantuan *software* SPSS for Windows dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,207	0,114		-1,810	0,077
Profitabilitas	0,824	0,179	0,673	4,602	0,000
Leverage	0,338	0,187	0,236	1,804	0,078
Kepemilikan Manajemen	0,535	0,156	0,393	3,429	0,001
Ukuran Perusahaan	0,236	0,108	0,268	2,182	0,035

Sumber: Data Penelitian, 2019

Hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 3 tersebut, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,207 + 0,824 X_1 + 0,338 X_2 + 0,535 X_3 + 0,236 X_4$$

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji Kelayakan Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig.
1	0,720 ^a	0,518	0,473	11,550	0,000 ^a

Sumber: Data Penelitian, 2019

Hasil uji pada Tabel 4. memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted R²* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) pada model regresi yang digunakan adalah sebesar 0,473. Ini berarti variasi Pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), Kepemilikan Manajemen (X_3), dan Ukuran perusahaan (X_4) sebesar 47,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 52,70 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Hasil uji kelayakan model (uji F) pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 11,550 dengan nilai signifikansi *P value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak.

Hasil ini memberikan makna bahwa keempat variabel mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hal ini berarti secara simultan Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), Kepemilikan Manajemen (X_3), dan Ukuran perusahaan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,824 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan ROA mampu mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan informasi *corporate social responsibility*. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan prestasi kinerja yang baik dan sumber daya yang dimiliki perusahaan semakin besar sehingga berdampak pada meningkatnya harapan *stakeholder* akan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait kegiatan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Urmila & Mertha (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* sebesar 0,338 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,078 lebih besar dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018, sehingga hipotesis kedua ditolak. Penggunaan hutang yang berlebihan akan mengurangi manfaat yang diterima atas penggunaan hutang karena manfaat yang diterima tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan, sehingga peningkatan jumlah hutang dapat membuat perusahaan tidak bisa melaksanakan program *corporate social responsibility* serta memberikan informasi yang dibutuhkan. Selain itu perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi dapat menurunkan *image* perusahaan kepada para *stakeholder* dan harapan *stakeholder* ke perusahaan untuk melakukan kewajibannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi terkait *corporate social responsibility*, karena tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder*-nya seperti kreditur dan investor akan lebih besar sehingga mempermudah dalam permodalannya serta menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap hak mereka sebagai kreditur (Irmayanti & Mimba, 2018). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Yuyetta (2014) yang

menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajemen sebesar 0,535 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018, sehingga hipotesis ketiga diterima. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa kepemilikan manajemen yang tinggi membuat manajer mengungkapkan aktivitas *corporate social responsibility* dengan intensitas yang tinggi pula. Hal tersebut dilakukan agar *image* perusahaan tetap menjadi yang terbaik dan menduduki posisi yang stabil di mata para *stakeholder* perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prakasa & Astika (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian ini juga meregresi ukuran perusahaan pada pengungkapan CSR. Hasil regresimenunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan sebesar 0,236 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* karena semakin besar perusahaan maka tuntutan *stakeholder* atas manfaat keberadaan perusahaan tersebut cenderung lebih besar. Salah satu cara untuk memperlihatkan *performance* untuk mendapatkan legitimasi tersebut adalah dengan lebih memperhatikan kondisi lingkungan sosial. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati & Sukirman (2015) serta Putri (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, kepemilikan manajemen, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan konten pengungkapan CSR karena perusahaan tetap harus bertanggungjawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan baik secara finansial maupun non finansial. Selain itu

perusahaan juga diharapkan dapat mengungkapkan informasi CSR berturut-turut dari tahun ke tahun untuk keberlangsungan perusahaan (*going concern*).

Penelitian ini menunjukkan besarnya nilai *adjusted R²* yaitu 47,3 persen variasi pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 52,70 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel bebas lainnya seperti likuiditas, kepemilikan asing dan kepemilikan institusi, selain itu dapat juga menggunakan variabel kontrol lainnya seperti umur perusahaan atau profile perusahaan yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini karena jika umur perusahaan peneliti dapat melihat banyaknya aktivitas CSR yang dilakukan selama rentang waktu perusahaan tersebut. Sedangkan profil perusahaan biasanya dapat menentukan banyaknya informasi CSR yang diungkapkan. Umumnya perusahaan yang *high profile* lebih banyak mengungkapkan aktivitas CSR daripada perusahaan yang *low profile*.

REFERENSI

- Alfarizi, A. G. (2016). Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1-49.
- Andriana, D. (2013). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Universitas Pendidikan Indonesia*, 1(2), 161-173.
- Andriany, D., Yuliandari, W. S., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Bumn Di Indonesia Tahun 2014-2015). *E-Proceeding Of Management*, 4(3), 2723-2733.
- Ariyanti, Fiki. (2017). Masyarakat Papua Minta Pemerintah Audit Kekayaan Freeport. Diambil dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2907460/masyarakat-papua-minta-pemerintah-audit-kekayaan-freeport>
- Belkaoui, A., & Karpik, P. G. (1989). "Determinant of the Corporate Decision to Disclose Social Information". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*.
- Dewi, N. P. M. S., & Suaryana, I. G. N. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 84-98.
- Dewi, S. N. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Bisnis*, 3(2), 364-393.
- Dwipayadnya, P. A., Wiagustini, N. L. P., & Purbawangsa, I. B. A. (2015). Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Sebagai Prediktor Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 20(2), 150-157.
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan

- Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 -20. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 164-175.
- Fathurahman. (2017). Ada Apa, Warga Pundu Keluhkan Pemberian Dana CSR Perusahaan Sawit Tidak Transparan?. Diambil dari <http://banjarmasin.tribunnews.com/2017/09/27/ada-apa-warga-pundu-keluhkan-pemberian-dana-csr-perusahaan-sawit-tidak-transparan>
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zealand Companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77-108. <https://doi.org/10.1108/09513579610109987>
- Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke. (2005). "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting". *Journal of Accounting and Public Policy* 24, pp. 391-430.
- Hantono, T. S. H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 4(3), 131-143.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Indraswari, G. A. D., & Astika, I. B. P. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan Csr. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 816-828.
- Irmayanti, K. N. D., & Mimba, N. P. S. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Csr Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1932-1954.
- Jensen, Michael C. & Meckling, William H., (1976). The Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Karima, N. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Widya Warta*, 2, 219-230.
- Karmilayani, N. K., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 2220-2250.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga*, 18(2), 119-128. Diambil dari <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Lestari, D. S. N. D., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1386-1414.

- Maulana, F., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1-14.
- Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, Dan Growth Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Nila, L., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 2145-2174.
- Permadiswara, K. Y., & Sujana, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajemen Dan Media Exposure Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(1), 690-716.
- Pradnyana, K. D. D., & Putra, I. M. P. D. (2018). Moderasi Corporate Social Responsibility Pada Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1), 253-281.
- Pradnyani, I. G. A. A., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 384-397.
- Prakasa, S., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajemen Pada Corporate Social Responsibility Disclosure Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 189-215.
- Prihatiningtias, Y. W., & Dayanti, N. (2014). Corporate Social Responsibility Disclosure And Firm Financial Performance In Mining And Natural Resources Industry. *The International Journal Of Accounting And Business Society*, 22(1), 35-59.
- Purwanty, N., Yuliandari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Non- Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *E-Proceeding Of Management*, 4(3), 2619-2626.
- Putra, I. P. D. P., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1263-1289.
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profatibilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Mendapat Penghargaan Isra Dan Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2010-2012). *Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*, 2(1), 61-70.
- Putri, R. K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage,

- Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2014. *Jom Fekon*, 4(1), 558-571.
- Ramadhaningsih, A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 65-82.
- Ratnadewi, P. A., & Ulupui, I. G. K. A. (2016). Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 548-574.
- Reverte, C. (2009). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*, 88, pp: 351-366.
- Rita, M. R., & Sartika. (2012). Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Riset Bisnis Indonesia*, 9(2), 141-152.
- Rohmah, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Dalam Laporan Sustainability (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 243-262.
- Saputra, S. E. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Economic And Economic Education*, 5(1), 75-89. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22202/economica.2016.v5.i1.817>
- Sari, W. N., & Rani, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Returnonassets(Roa) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporatesocialresponsibility(Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1-20.
- Sha, T. L. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi*, 18(01), 86-98.
- Sirait, A. Y. M., & Bangun, P. (2013). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bei. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 881-906.
- Sudjana, N. L. A. S., & Sudana, I. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Csr Dengan Profile Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2468-2495.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Edisi ke-25. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun (2007) tentang Penanaman Modal. *Diakses dari peraturan.go.id/uu/nomor-25-tahun-2007.html*. Diakses pada 10 Oktober 2018.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun (2007) tentang Perseroan Terbatas. *Diakses dari peraturan.go.id/uu/nomor-40-tahun-2007.html*. Diakses pada 10 Oktober 2018.
- Urmila, N. M. D., & Mertha, M. (2017). Tipe Perusahaan Memoderasi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Csr Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2145-2174.
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 27-36.
- Wiagustini, N.L.P. (2014). *Manajemen Keuangan*, Cetakan pertama. Denpasar: Udayana University Press.
- Widyastari, N. K. W., & Sari, M. M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1826-1856.
- Wulandari, A. A. A. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Kepemilikan Asing , Kepemilikan Manajemen , Dan Leverage Pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1445-1472.
- Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1752-1779.
- Yuliawati, R., & Sukirman. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1-9.